

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan pengembangan potensi siswa. Hal ini diatur dalam Pasal 1 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana. Tujuan dari upaya pendidikan ini adalah menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan anak didik untuk aktif mengembangkan potensi dalam diri mereka.¹

Berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Pasal 1 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan siswa. Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan adalah kemampuan literasi, yang meliputi kemampuan membaca, menulis, dan mencari informasi yang akurat. Kemampuan membaca bukanlah kemampuan bawaan sejak lahir, melainkan suatu keterampilan yang harus ditanamkan, dibina, dan dikembangkan sejak awal melalui pembinaan minat, kegemaran, dan kebiasaan. Dengan demikian, membaca menjadi bagian dari sebuah budaya yang dapat menciptakan masyarakat pembelajar (*Learning Society*). Sehingga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan literasi

¹ Wiji Suwarno, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 21-22.

siswa.² Dengan memupuk minat, kegemaran, dan kebiasaan membaca sejak dini, siswa akan mampu mengembangkan kemampuan membaca yang lebih baik. Kemampuan membaca yang baik akan membuka pintu bagi siswa untuk mendapatkan informasi, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka.

Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak perintah mengenai pentingnya membaca, seperti yang terdapat dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5 sesuai berikut:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Ayat-ayat tersebut merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril a.s. yang saling berhubungan dengan pentingnya setiap individu untuk selalu belajar dan membaca. Pada surah tersebut mengandung pesan bahwa pendidikan dan pembelajaran adalah bagian integral dari kehidupan manusia. Dalam agama Islam, membaca tidak hanya terbatas pada membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup pembacaan dan pemahaman terhadap berbagai pengetahuan dan ilmu pengetahuan yang ada di dunia. Melalui perintah membaca dalam Al-Qur'an, Allah SWT mengajarkan pentingnya pengetahuan, pemahaman, dan pengembangan diri. Setiap individu, tanpa memandang usia, gender, atau status sosial, dianjurkan untuk terus belajar, membaca, dan meningkatkan pengetahuan mereka.

² BAPUSIPDA, J. *Pedoman Pembudayaan Kegemaran Membaca*, (Bandung: BAPUSIPDA, 2016) h.1.

Kemampuan membaca menjadi bagian sangat penting dari hidup kita mengingat data yang diperoleh melalui membaca dan mengingat, kemampuan untuk membaca dengan teliti adalah penjelasan seseorang dalam mendapatkan data, kemampuan dan pedoman mental. Selanjutnya, kemampuan ini harus dikuasai oleh peserta didik sejak awal.

Membaca dapat membangun informasi dengan membaca dari sumber mana pun, membaca dari mana saja tidak dilarang, jauh lebih baik daripada tidak membaca dengan cara apa pun. Namun, kita juga harus tahu tentang efek yang diberikan dengan membaca dari web yang tidak jelas siapa pembuatnya yang sebenarnya. Realitas data, kewajiban, sumber gubahan terkadang tidak terekam di web sehingga akan sulit untuk mengontrol realitas gubahan. Kemampuan membaca sangat penting, dengan membaca kita dapat membuat data dan juga mengurangi jumlah kekurangan pendidikan di Indonesia.

Dalam membaca, seseorang dapat memperoleh wawasan baru, meningkatkan pemahaman, dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5 ini juga mengingatkan bahwa pembelajaran dan membaca adalah proses sepanjang hayat. Setiap individu diharapkan senantiasa aktif dalam mencari ilmu pengetahuan dan berusaha untuk meningkatkan diri melalui pembelajaran. Dengan begitu, seseorang dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang berharga dalam masyarakat dan kehidupan sehari-hari.³ Secara keseluruhan, tafsir Surah Al-Alaq ayat 1-5 mengajak kita untuk menghargai dan memanfaatkan ilmu pengetahuan sebagai anugerah Allah SWT. Dalam proses belajar dan

³ Heri Widodo. Cara Meningkatkan Minat Baca Siswa, Semarang: Mutiara Aksara, 2019).

membaca, kita diingatkan untuk senantiasa merendahkan diri, menyebut nama Allah, dan memohon petunjuk-Nya agar kita dapat terus meningkatkan kemampuan kita dan mendekatkan diri kepada-Nya.

Minat membaca yang rendah kadang-kadang ditemukan di sekitar sekolah. Misalnya, rendahnya pendapatan dalam membaca menyiratkan bahwa masih banyak peserta didik yang lebih khawatir tentang hal-hal lain daripada menerima dan bahkan membutuhkan perintah dari instruktur. Dari persoalan inilah yang mendasari rencana Gerakan Literasi Sekolah saat ini. Rendahnya minat membaca masih ditemukan di banyak sekolah, bagaimanapun, membaca hanyalah siklus dasar tetapi membutuhkan metodologi yang rumit.⁴

Pendidikan Umum (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 5 yang berbunyi “Sekolah dikoordinasikan dengan menumbuhkan budaya membaca, mengarang, dan matematika bagi seluruh warga”. Untuk itu, Kemendikbud membudayakan GLS untuk mendorong karakter peserta didik membuat budaya kemampuan di iklim sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016, hlm. 7) menjelaskan bahwa GLS adalah kemajuan sosial daerah dari bantuan berbagai bagian persiapan⁵.

Hal ini membuktikan dengan pelaksanaan GLS melibatkan warga sekolah (peserta didik, pendidik, ketua, penjaga gerbang) dan lingkungan sekitar. Salah satu tujuan GLS adalah untuk membangun kehebatan peserta

⁴ Sidiq, U., & Choiri, M. M. Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019. h.3.

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. h.7
https://www.kemdikbud.go.id/main/uploads/default/documents/DIKBUD_MAJALAH_edisi_6.pdf

didikdalam membaca. Kegiatan untuk menumbuhkan kemampuan membaca peserta didik harus dimungkinkan di perpustakaan sekolah, sudut pemahaman ruang tinjauan, dan wilayah persepsi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memperjelas kapasitas perpustakaan sebagai wadah informasi dan aset pembelajaran di sekolah. Perpustakaan sekolah dasar di dunia yang sempurna berperan dalam menyelenggarakan administrasi sudut-sudut ruang belajar, pemahaman wilayah, dan kerangka pendidikan lainnya di sekolah dasar.⁶

Pojok membaca dimanfaatkan sebagai perluasan kapasitas perpustakaan, salah satu unsur perpustakaan adalah sebagai sumber peserta didik yang mencari cara membangun informasi dan mendapatkan data di sekolah. "Buku adalah senjata untuk digunakan sebagai senjata melawan kehidupan, khususnya di era globalisasi sekarang ini, senjata utama untuk perang adalah data dan data dapat diperoleh dengan membaca".⁷ Artikulasi yang menggarisbawahi bahwa membaca dengan teliti memainkan peran penting. Dimungkinkan di perpustakaan sekolah, sudut pemahaman ruang tinjauan, dan wilayah persepsi.

Pada masa sekarang, kegiatan membaca jarang dilakukan, terutama oleh siswa di tingkat pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain adalah malas, kurangnya motivasi, minimnya fasilitas untuk mengembangkan minat baca, dan lain sebagainya. Ketika minat baca rendah, siswa cenderung kehilangan

⁶ *Ibid.* h.16

⁷ Kalida, Muhsin & Moh. Mursyi. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015. h.4.

semangat dalam membaca. Namun, jika siswa memiliki minat baca yang tinggi dan motivasi intrinsik, mereka akan melaksanakan kegiatan membaca dengan sepenuh hati. Minat baca juga memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. Dengan adanya minat baca dan minat belajar yang tinggi, siswa akan memiliki pengetahuan yang luas.⁸

Fakta yang dikemukakan oleh UNESCO menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat kedua dari bawah dalam hal literasi dunia. Minat baca masyarakat Indonesia hanya sebesar 0,001%, menandakan minat baca di negara ini sangat rendah.⁹ Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Indonesia termasuk negara dengan tingkat minat membaca yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan minat baca guna meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia secara keseluruhan.

Di Indonesia kemampuan menulis literasi siswa masih terbilang rendah, seiring dengan kemampuan literasi membaca yang juga menunjukkan hasil serupa. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei yang dilakukan oleh IEA tentang kemampuan baca tulis siswa Indonesia.¹⁰ Survei tersebut menunjukkan bahwa sekitar 50% siswa SD kelas VI di enam provinsi daerah binaan *Primary Education Quality Improvement Project* (PEQIP) belum

⁸ Ruslan, R., & Wibayanti, R. (2019). Pengaruh Minat Baca terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(1), 44-53.

⁹ Rahmawati, *Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu*, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/downloadSuppFile/32593/7289>, diakses pada tanggal 20 Mei 2023, Pukul 20.00 Wita.

¹⁰ Muhammad Kharizmi, "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi", (*Jurnal Online: JUPENDAS*, Vol. 2, No. 2, 2015), h. 12.

memiliki kemampuan mengarang yang memadai. Salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa SD di Indonesia adalah pendekatan pengajaran guru yang lebih mengedepankan metode hafalan tanpa memberikan kesempatan praktik secara langsung kepada siswa. Selain itu, jarang pula guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka.¹¹

Tingginya kasus terkonfirmasi dan angka kematian akibat pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) yang sedang melanda Indonesia menunjukkan ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat secara global. Terlebih lagi, pada masa pandemi ini, risiko yang timbul tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, tetapi juga berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan. Evolusi Virus Corona dan dampaknya pada perekonomian sangat sulit diprediksi, sehingga membuat pihak berwenang kesulitan dalam merumuskan kebijakan ekonomi untuk menghadapi dampak pandemi ini. Dalam konteks ini, perlu ditekankan bahwa terdapat perhatian terhadap gangguan yang terjadi dalam sektor transportasi sebagai dampak dari pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019), yang berpotensi memengaruhi kelancaran rantai pasok produk pertanian.¹²

Pada tanggal 30 Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) turut menyadari betapa seriusnya situasi pandemi ini dan mengambil langkah-

¹¹ Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 5.

¹² McKibbin, W. J., & Fernando, R. (2020). The global macroeconomic impacts of COVID-19: Seven scenarios. CAMA working paper no. 19/2020, Centre for Applied Macroeconomic Analysis, Crawford School of Public Policy, The Australian National University, p. 5.

langkah yang diperlukan untuk mengatasi penyebarannya. Upaya untuk melindungi kesehatan masyarakat secara global adalah dengan mengendalikan dampak yang ditimbulkan oleh virus ini. Dalam konteks ini, penting bagi kita semua untuk memahami bahwa pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) bukan hanya masalah kesehatan semata, tetapi juga memiliki konsekuensi yang luas dan berdampak pada berbagai sektor kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama dan koordinasi yang baik dari pihak berwenang dan masyarakat secara keseluruhan untuk menghadapi tantangan ini dan meminimalkan dampak negatifnya.¹³

Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) tidak hanya memberikan dampak yang signifikan pada sektor ekonomi, transportasi, dan pertanian, tetapi juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap dunia pendidikan. Di tengah situasi ini, lembaga pendidikan dihadapkan pada kebijakan untuk tidak melaksanakan kegiatan seperti biasa, dengan tujuan utama untuk mengurangi penyebaran Covid-19 (Corona Virus Disease 2019). Pandemi ini telah mendorong adanya perubahan besar dalam sistem pembelajaran di seluruh dunia. Kebijakan pembatasan sosial dan penutupan sekolah secara fisik telah diterapkan sebagai upaya untuk melindungi kesehatan dan keselamatan siswa, guru, dan masyarakat umum. Sebagai gantinya, banyak institusi pendidikan beralih ke pembelajaran jarak jauh atau sistem *hybrid* yang menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka

¹³ Firman, T. (2020). Menghadapi Pandemi Covid-19: Tantangan dan Strategi Nasional. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, 24(1), 1-16, h. 14.

terbatas.¹⁴

Pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka di beberapa sekolah, termasuk di MIN 5 Balangan, banyak kendala yang dihadapi oleh para guru. Salah satu kendala yang signifikan adalah kurangnya minat baca siswa, yang berdampak pada penurunan kemampuan membaca mereka dan mengganggu kemajuan proses pembelajaran yang diharapkan.

Melihat gambaran tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi baca siswa kelas 1 di MIN 5 Balangan. Penelitian ini akan diangkat dalam bentuk skripsi dengan judul "**Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Baca Siswa Kelas 1 di MIN 5 Balangan.**"

B. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran terkait dengan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Peran guru dalam dunia pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih siswa. Selain itu, guru juga harus dapat menjadi figur orang tua kedua dan membangun hubungan emosional yang baik dengan siswa. Kemampuan guru untuk menarik simpati siswa sangat penting agar pelajaran yang diberikan dapat menjadi motivasi dalam proses

¹⁴ Rijal, A. A. (2021). Pandemi Covid-19 dan Dampaknya pada Sistem Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 203-218, h. 205.

pembelajaran.

2. Peran orang tua sebagai ayah atau ibu adalah seseorang atau individu yang memiliki peran sangat penting dalam proses membesarkan anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial.
3. Kemampuan literasi. Kemampuan yang dimaksud ini merujuk pada kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan seseorang. Dalam konteks kemampuan membaca gambar, penting untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan membaca itu sendiri.
4. Literasi siswa merujuk pada kemampuan mereka dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi dengan cerdas melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.

C. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas 1 MIN 5 Balangan;
2. Upaya guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa di kelas 1 MIN 5 Balangan.

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari focus penelitian yang peneliti sampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa membaca di kelas 1 MIN 5 Balangan.
2. Untuk mengetahui upaya guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa di kelas 1 MIN 5 Balangan.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya, peneliti telah melakukan tinjauan mendalam terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, namun tidak ditemukan adanya penelitian yang secara langsung sesuai dengan fokus penelitian yang ingin dilakukan. Meskipun demikian, terdapat beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dan relevansi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan telaah mendalam:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fazila NIM 160209050 yang berjudul *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas v Di MIN 7 Pidie Jaya*. Fakultas Tarbiah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh dalam penelitian ini membahas tentang Bagaimana peranan guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa kelas V dalam perencanaan pembelajaran MIN 7 Pidie Jaya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Rachma Cahayani NIM 071211633001 yang berjudul *Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Literasi Dini di Kabupaten Sidoarjo*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Airlangga. dalam penelitian ini membahas tentang Bagaimana Gambaran Peran orang Tua dalam Upaya menubuhkan

dan mengembangkan Literasi dini di Kabupaten Sidoarjo.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ayub Bahrudin NIM 201180477 yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al Quran Siswa Di Sma Negeri 3 Ponorogo*. Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Ponorogo dalam penelitian ini membahas tentang Bagaimana Proses Peningkatan Kemampuan Literasi al Quran di SMA Negri 3 Ponorogo. semua penelitian di atas adalah hasil penelitian skripsi terdahulu.
4. Penelitian yang dilakukan Solichah, dkk. (2022) yang berjudul *Persepsi serta Peran Orang Tua dan Guru Terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi pada Anak Usia Dini*. Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dalam penelitian ini membahas tentang stimulasi literasi perlu diberikan sejak dini untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini. Penelitian ini mengeksplorasi persepsi dan peran orang tua dan guru dalam memberikan stimulasi literasi pada anak usia dini. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan studi kasus dan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dan guru menyadari pentingnya stimulasi literasi, tetapi terdapat persepsi yang kurang tepat terkait tujuan pemberian stimulasi. Beberapa orang tua dan guru masih memberikan stimulasi yang kurang sesuai dan bersifat drill, dengan harapan agar anak segera bisa membaca.
5. Penelitian yang dilakukan Umar & Widodo (2022) yang berjudul *Problematika Pembelajaran Literasi di Era Pandemi: Studi Kasus Pada*

Sekolah Dasar di Wilayah Urban Fringe Lombok Tengah. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) dalam penelitian ini membahas tentang Pembelajaran literasi di sekolah dasar selama pandemi memiliki tantangan tersendiri. Literasi merupakan kemampuan dasar yang penting bagi siswa, karena menjadi kunci untuk memperluas pengetahuan. Namun, pembatasan kegiatan pembelajaran di sekolah selama pandemi menyebabkan guru sulit memberikan pembelajaran secara maksimal. Dampaknya adalah kemampuan literasi siswa menurun, terutama dalam membaca dan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran literasi selama pandemi yang berdampak pada rendahnya kemampuan literasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus pada sebuah sekolah dasar di wilayah Urban Fringe kabupaten Lombok Tengah. Hasil penelitian menunjukkan beberapa problematika pembelajaran literasi selama pandemi, termasuk kurangnya belajar tatap muka di sekolah, menurunnya motivasi belajar siswa, dukungan kurang dari orang tua, serta keterbatasan guru dan siswa dalam menggunakan media pembelajaran jarak jauh.

F. Alasan Memilih Judul

Peneliti memiliki beberapa alasan utama untuk melakukan penelitian ini, yang didasarkan pada latar belakang dan fokus penelitian yang telah disampaikan sebelumnya. Alasan-alasan tersebut antara lain:

1. Meningkatkan literasi siswa di kelas 1 MIN 5 Balangan menjadi prioritas

penting dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana tingkat literasi siswa kelas 1 MIN 5 Balangan dalam konteks pembelajaran.
3. Peneliti mencari solusi atau upaya penyelesaian terhadap permasalahan literasi siswa yang dihadapi oleh guru dan orang tua di kelas 1 MIN 5 Balangan.
4. Dalam skripsi ini, peneliti melakukan penelitian dengan harapan hasilnya dapat memberikan manfaat dalam memperbaiki sistem pembelajaran dan meningkatkan transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru-guru lain dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi tertentu.

Peneliti menyadari bahwa masalah literasi ini belum banyak diteliti dalam konteks ilmiah, sehingga penelitian ini dianggap sebagai kontribusi baru dalam bidang penelitian.

G. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui tujuan penelitian yang telah disebutkan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi masyarakat umum dalam konteks pembelajaran, serta menjadi referensi yang berharga

untuk studi yang lebih mendalam guna mengoptimalkan proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga akan menjadi tambahan berharga dalam koleksi penelitian ilmiah di perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Kementerian Agama dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan atau dukungan bagi para pendidik dalam menyelesaikan tantangan literasi siswa yang serupa.
- b. Orang tua dan siswa dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai pembelajaran agar mereka dapat memberikan bantuan dan panduan yang lebih baik kepada anak-anak dalam hal literasi.
- c. Jurusan PGMI dapat memberikan kontribusi pemikiran dan melaporkan temuan terkait literasi siswa dan orang tua sebagai bagian dari proses pembelajaran di kelas.
- d. Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai informasi yang membantu dalam menyelesaikan masalah terkait literasi.
- d. Penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam upaya meningkatkan pembelajaran di kelas, dengan memperluas wawasan dan variasi metode pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

H. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun dalam lima bab, dan berikut adalah sistematika penelitian yang diadopsi:

1. Bab I: Pendahuluan. Pada bab ini, akan dijelaskan latar belakang masalah, definisi istilah yang relevan, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan pemilihan judul, tinjauan pustaka yang terkait, serta sistematika penelitian yang akan dilakukan.
2. Bab II: Landasan Teori Bab ini akan membahas teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian, khususnya mengenai peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi baca siswa kelas 1 MIN 5 Balangan. Teori-teori ini akan memberikan dasar pemahaman yang mendukung analisis dan interpretasi hasil penelitian.
3. Bab III: Metodologi Penelitian Pada bab ini, akan dijelaskan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian yang dijalankan. Metodologi yang terperinci akan memberikan pemahaman tentang bagaimana penelitian ini dilakukan.
4. Bab IV: Hasil Penelitian Bab ini akan memaparkan gambaran umum mengenai lokasi penelitian, presentasi data yang terkumpul, serta analisis data yang telah dilakukan. Hasil penelitian akan disajikan dengan jelas dan mendalam untuk memberikan informasi yang relevan.
5. Bab V: Penutup Bab penutup ini akan berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran yang diberikan berdasarkan temuan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan akan menggambarkan hasil akhir penelitian, sedangkan saran-saran akan memberikan rekomendasi yang

berguna untuk peningkatan penelitian di masa depan.

Dengan sistematika ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif dan terstruktur mengenai masalah yang diteliti serta hasil penelitian yang telah diperoleh.